

Analisis Proses Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 10 Ambon

Analysis of the Online Learning Process in the Economics Subject at SMA Negeri 10 Ambon

Rivaldo Latuputty¹, Victry Erlitha Picauly^{1*}, Franklin William Ubra¹

¹Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Pattimura Ambon, Indonesia

Penulis Korespondensi: ✉picaulyvictry@gmail.com

Article Info

Kata Kunci:

Pembelajaran Daring,
Motivasi Belajar,
Bahan Ajar Digital,

Keyword:

Online Learning,
Learning Motivation,
Digital Learning
Materials,

Article history:

Received: 25-08-2022

Revised: 01-09-2022

Accepted: 09-11-2022

Published: 30-11-2022

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses pembelajaran daring pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 10 Ambon, terutama dalam konteks adaptasi terhadap perubahan sistem pembelajaran selama pandemi. Fokus utama penelitian adalah mengungkap bagaimana guru dan siswa menjalankan, menanggapi, serta mengatasi tantangan dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan desain fenomenologi, melibatkan satu guru mata pelajaran ekonomi dan enam siswa kelas XII IPS 2 sebagai informan, yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, sementara analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran daring dilaksanakan secara sistematis dengan memanfaatkan berbagai platform digital seperti Google Meet, Google Classroom, dan WhatsApp. Guru berperan aktif dalam memotivasi siswa, menyediakan bahan ajar, dan mengembangkan suasana belajar yang interaktif. Kendala seperti jaringan internet dan variasi tingkat pemahaman siswa berhasil diatasi dengan strategi pembelajaran yang fleksibel dan komunikatif. Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis terhadap pemahaman praktik pembelajaran daring serta implikasi praktis bagi pengembangan kebijakan dan pelatihan guru di masa depan

Abstract

This study aims to analyse the online learning process in the economics subject at SMA Negeri 10 Ambon, particularly in the context of adaptation to changes in the education system during the pandemic. The primary focus is to explore how teachers and students implement, respond to, and overcome challenges in the execution of online learning. A qualitative approach with a phenomenological design was employed, involving one economics teacher and six students from class XII, IPS 2 as informants, selected using purposive sampling. Data collection techniques included observation, in-depth interviews, and documentation, while data analysis followed the Miles and Huberman model through stages of data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings reveal that the online learning process was conducted systematically using various digital platforms, including Google Meet, Google Classroom, and WhatsApp. The teacher actively motivated students, provided learning materials, and fostered an interactive learning environment. Challenges such as unstable internet access and varied student comprehension levels were addressed through flexible and communicative teaching strategies. This study makes a theoretical contribution to understanding online learning practices and provides practical implications for future policy development and teacher training.



Copyright: © 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Citation: Sigmarlatu, S., Louhenapessy, W. G. M & Sinay, F. R. (2022). Analisis Pendapatan Nelayan Ikan Roa (Hemirampidae/Julung) di Desa Kase Kecamatan Leksula Kabupaten Buru Selatan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. 2(2), 83-91. <https://doi.org/10.30598/jpe.v2.i2.p83-91>

PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai fondasi utama pembentukan karakter, kecerdasan, dan peradaban suatu bangsa semakin menuntut adaptasi terhadap perkembangan teknologi dan informasi. Era transformasi digital menuntut pendidikan tidak hanya berfokus pada tujuan ekonomi atau sosial, tetapi juga menjadi kebutuhan mendasar serta sarana pengembangan karakter dan literasi digital siswa (Sitanggang, 2024; Subroto et al., 2025). Saat pandemi COVID-19 dimulai Maret 2020, pembelajaran tatap muka beralih secara mendadak ke sistem daring, menuntut kesiapan infrastruktur, kompetensi guru, dan kemandirian siswa. Studi menunjukkan bahwa ketersediaan infrastruktur seperti LMS, perangkat elektronik, dan akses internet secara signifikan berkontribusi terhadap efektivitas pembelajaran jarak jauh, sementara kompetensi digital siswa dan guru mendukung adaptasi dan keberlangsungan proses belajar (Al-Ansi et al., 2021). Meskipun tantangan seperti kesenjangan akses teknologi dan pengurangan interaksi sosial emosional masih berlangsung, lembaga pendidikan diharapkan tetap menjalankan fungsinya dalam mencerdaskan kehidupan bangsa melalui perencanaan matang, pengembangan kompetensi digital, dan dukungan kebijakan yang berkelanjutan.

Situasi pandemi membuktikan bahwa pelaksanaan pembelajaran ekonomi daring di SMA, termasuk di SMA Negeri 10 Ambon, tidak seefektif yang diharapkan. Penelitian menunjukkan bahwa materi ekonomi yang kompleks dan membutuhkan pemahaman konseptual serta keterampilan berhitung secara signifikan terganggu oleh keterbatasan media dan interaksi langsung dalam kelas daring (Adistya & Rokhmani, 2024). Kesulitan teknis seperti koneksi internet tidak stabil juga berkontribusi terhadap rendahnya efektivitas, sejalan dengan temuan yang menyoroti hambatan infrastruktur dan komunikasi dalam pembelajaran ekonomi secara daring (Rahmawati et al., 2021; Amrullah et al., 2021). Kondisi ini menuntut guru untuk mengadaptasi metode pembelajaran seperti peningkatan keterlibatan interaktif, penggunaan modul mandiri, dan strategi evaluasi kreatif agar dapat menjangkau seluruh siswa meskipun dengan keterbatasan

teknis (Amrullah et al., 2021; Adistya & Rokhmani, 2024).

Dalam situasi pandemi, guru dan sekolah telah melakukan berbagai upaya untuk mengatasi hambatan seperti keterbatasan media, rendahnya motivasi siswa, dan minimnya komunikasi interaktif. Studi menunjukkan bahwa kendala utama dalam pembelajaran daring meliputi ketidakstabilan jaringan, minimnya pelatihan guru, dan rendahnya kesadaran serta motivasi siswa (Taqla & Hasanah, 2022; Salim et al., 2023). Di sisi lain, penelitian khusus bidang ekonomi di SMA mengungkap pentingnya penggunaan gadget dan aplikasi interaktif, seperti WhatsApp, Google Classroom, dan Google Meet, bagi efektivitas pembelajaran, meskipun masih terhambat oleh tidak meratanya akses perangkat dan kuota data (Sukmawati & Andika, 2022). Selain itu, strategi inovatif seperti modul mandiri, simulasi ekonomi, serta pendekatan blended learning terbukti mampu meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa, meskipun implementasinya memerlukan dukungan infrastruktur dan pelatihan intensif bagi guru (Rahman et al., 2021; Wahyuni, 2023). Namun demikian, khusus di SMA Negeri 10 Ambon, masih terdapat kekosongan kajian sistematis terkait kendala dan strategi pembelajaran ekonomi daring, sehingga penelitian lebih mendalam sangat diperlukan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses pembelajaran daring pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 10 Ambon. Fokus utama penelitian ini adalah menggambarkan bagaimana guru merancang, melaksanakan, serta mengevaluasi proses pembelajaran secara daring di tengah keterbatasan yang ada. Penelitian ini juga menjangkau bagaimana respon siswa terhadap metode yang diterapkan, serta faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keberhasilan dan kegagalan proses belajar mengajar secara daring. Dengan lingkup tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman menyeluruh mengenai dinamika pembelajaran ekonomi secara daring dalam konteks sekolah menengah atas di wilayah yang memiliki tantangan geografis dan infrastruktur.

Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memahami praktik pembelajaran daring dari sudut pandang praktisi pendidikan di tingkat sekolah

menengah. Temuan-temuan yang dihasilkan diharapkan dapat digunakan sebagai dasar dalam merumuskan kebijakan pembelajaran yang lebih adaptif dan kontekstual. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat dijadikan bahan refleksi dan pengembangan strategi pembelajaran oleh guru ekonomi, sehingga mampu meningkatkan kualitas pembelajaran meskipun dilakukan secara daring. Penelitian ini juga menjadi rujukan bagi lembaga pendidikan dan pengambil kebijakan dalam mengembangkan model pembelajaran yang lebih efektif dan berkelanjutan, terutama pada kondisi darurat atau pasca pandemi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain fenomenologi untuk memahami pengalaman subjektif guru dan siswa dalam pembelajaran ekonomi daring di SMA Negeri 10 Ambon. Menurut Creswell (2019), fenomenologi memfokuskan pada makna pengalaman hidup peserta melalui narasi mendalam; hal ini diperkuat oleh penelitian yang menekankan pentingnya eksplorasi terhadap pengalaman personal dalam konteks pembelajaran daring (Li et al., 2021; Zhang et al., 2023). Dengan metode ini, peneliti dapat menggali perspektif informan mengenai interaksi pembelajaran, efektivitas metode, dan tantangan yang dihadapi secara reflektif dan kontekstual. Pemilihan partisipan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu satu guru ekonomi dan enam siswa kelas XII IPS 2 yang aktif mengikuti pembelajaran daring. Strategi ini sesuai dengan pedoman sampling dalam penelitian fenomenologi yang menekankan keterlibatan langsung peserta dalam fenomena yang diteliti (Moustakas, 1994; Smith & Osborn, 2022). Variasi pengalaman siswa terkait akses, partisipasi, dan persepsi materi memberikan keragaman data yang kaya untuk analisis fenomenologis.

Penelitian dilakukan di SMA Negeri 10 Ambon, Desa Latuhalat, Kecamatan Nusaniwe, Kota Ambon, Maluku, di mana konteks geografis dan sosial turut memengaruhi kesiapan media dan sumber daya dalam pembelajaran daring (Wijaya et al., 2020; Rahim & Fadli, 2024). Konteks wilayah dengan variasi ketersediaan infrastruktur internet dan sosio-ekonomi memengaruhi kualitas interaksi dan akses yang dinarasikan oleh guru dan

siswa sebagai bagian dari pengalaman pembelajaran mereka.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara terstruktur, dan dokumentasi materi ajar serta interaksi daring. Observasi partisipatif memberikan data konteks yang otentik terhadap praktik pembelajaran daring (Roberts & Aman, 2019). Wawancara yang direkam dan ditranskrip memungkinkan analisis mendalam terhadap pengalaman subyektif informan (Giorgi, 2018; Groenewald, 2021). Dokumentasi berupa bahan ajar, screenshot platform, dan catatan diskusi kelompok memperkaya triangulasi data guna memperkuat validitas temuan (Yin, 2018; Marshall & Rossman, 2022). Analisis data dilakukan dengan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang mencakup tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan memilah dan menyederhanakan data mentah dari hasil wawancara dan observasi menjadi tema-tema yang relevan. Selanjutnya, penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi tematik untuk memudahkan identifikasi pola-pola yang muncul. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan, yang dilakukan dengan mengevaluasi makna temuan berdasarkan tema dan mengaitkannya dengan fokus penelitian.

Untuk memastikan validitas dan kredibilitas data, peneliti menggunakan beberapa teknik validasi seperti triangulasi sumber, member checking, dan audit trail. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Member checking dilakukan dengan mengembalikan hasil transkrip wawancara kepada informan untuk dikonfirmasi kebenarannya. Sedangkan audit trail diterapkan untuk mengevaluasi konsistensi prosedur penelitian dari awal hingga akhir. Peneliti juga berkonsultasi dengan ahli pembimbing guna memperoleh pendapat profesional terhadap proses dan hasil penelitian, sehingga data yang disajikan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Melalui pendekatan dan metode yang komprehensif ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang utuh mengenai proses pembelajaran daring mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 10 Ambon.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Proses Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Ekonomi

Proses pembelajaran daring pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 10 Ambon dilaksanakan dengan memanfaatkan beberapa platform digital, antara lain Google Meet, Google Classroom, dan WhatsApp. Guru membagikan tautan kelas melalui grup WhatsApp sebelum pembelajaran dimulai, kemudian melakukan pengecekan kehadiran siswa secara daring. Proses pembelajaran dimulai dengan doa, diikuti kegiatan apersepsi, dan dilanjutkan dengan pemaparan materi menggunakan presentasi PowerPoint. Materi disampaikan dalam dua format: satu dengan penjelasan lengkap dan satu lagi dengan bagian-bagian kosong untuk mendorong siswa berpikir kritis. Setelah pemaparan, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan tanggapan atau menjawab pertanyaan secara bergiliran. Selain penyampaian materi, guru juga memberikan latihan soal dalam bentuk tugas kelompok kecil yang terdiri atas dua hingga tiga siswa per kelompok. Pembelajaran ditutup dengan penyampaian kesimpulan oleh siswa serta doa penutup. Dari sisi teknis, siswa mengikuti pembelajaran melalui perangkat pribadi seperti handphone atau laptop, dan guru memanfaatkan fasilitas sekolah berupa jaringan Wi-Fi serta perangkat komputer. Guru juga menuntut siswa untuk mengaktifkan kamera sebagai bentuk kontrol partisipasi dalam pembelajaran. Siswa yang terlambat atau tidak hadir tidak diperkenankan mengikuti sesi, yang menunjukkan adanya penerapan kedisiplinan dalam sistem pembelajaran daring ini.

Guru berupaya menjaga motivasi belajar siswa dengan memberikan pujian, dorongan moral, serta hadiah dalam bentuk pulsa data kepada siswa yang aktif menjawab pertanyaan sulit. Guru juga menggunakan teknik permainan interaktif melalui presentasi untuk menjaga perhatian dan antusiasme siswa selama pembelajaran daring berlangsung. Meskipun pembelajaran dilaksanakan secara terpisah dan tanpa tatap muka, guru berusaha membangun suasana kelas yang interaktif dan kondusif, baik secara verbal maupun visual melalui platform digital.

Temuan ini menunjukkan bahwa guru telah melakukan berbagai upaya untuk menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kondisi daring. Pemanfaatan berbagai media dan metode interaktif seperti presentasi PowerPoint yang dirancang secara dinamis, penggunaan platform video konferensi, serta penerapan reward system, menunjukkan adanya kesadaran guru terhadap pentingnya keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran daring. Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran aktif, di mana siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga terlibat secara aktif dalam membangun pemahamannya sendiri. Penerapan kontrol kedisiplinan melalui absensi ketat dan pengaktifan kamera merupakan strategi yang efektif untuk menjaga kehadiran dan partisipasi siswa, walaupun dilakukan secara virtual. Di sisi lain, upaya guru dalam memotivasi siswa juga mencerminkan penerapan pendekatan humanistik dalam pembelajaran, yaitu memperhatikan kebutuhan afektif dan sosial siswa dalam konteks pembelajaran yang berbeda dari biasanya. Namun demikian, ditemukan pula tantangan dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini, terutama berkaitan dengan keterbatasan jaringan internet yang tidak merata dan kendala teknis yang memengaruhi kelancaran proses belajar-mengajar. Dalam hal ini, kemampuan guru dalam mengelola fleksibilitas dan responsivitas terhadap dinamika situasi menjadi kunci keberhasilan implementasi pembelajaran daring yang efektif.

Hasil penelitian ini memperkuat pemahaman bahwa pembelajaran daring tidak semata-mata soal teknologi, tetapi juga berkaitan erat dengan pedagogi, komunikasi, dan manajemen kelas. Keberhasilan pembelajaran daring bergantung pada sejauh mana guru mampu menyusun desain pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi dan kebutuhan siswa. Dalam konteks mata pelajaran ekonomi yang memerlukan penalaran logis dan pemahaman konseptual, penggunaan media pembelajaran interaktif menjadi penting untuk menjaga efektivitas penyampaian materi. Secara praktis, penelitian ini memberikan panduan nyata bagi guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran daring secara lebih adaptif dan inovatif. Strategi seperti penggunaan

kombinasi media digital, pengelolaan waktu yang disiplin, pemberian motivasi melalui reward, serta pembagian tugas kelompok kecil terbukti mampu meningkatkan partisipasi siswa dan menjaga semangat belajar. Bagi sekolah, temuan ini dapat menjadi dasar dalam menyusun kebijakan pembelajaran daring yang lebih terstruktur, sekaligus memberikan pelatihan kepada guru dalam hal pengembangan media dan metode pembelajaran digital.

Hasil penelitian ini menunjukkan kesesuaian dengan temuan sebelumnya bahwa pembelajaran daring sering terkendala akses teknologi dan jaringan internet, namun bisa efektif bila guru mampu mengelola kelas dengan inovatif dan komunikatif (Salim et al., 2023; Sukmawati & Andika, 2022). Temuan penelitian ini memperkuat bahwa strategi pembelajaran yang tepat serta pendekatan yang memfokuskan pada motivasi siswa mampu mengatasi hambatan teknis dan psikologis dalam sistem daring (Rahman et al., 2021). Namun, penelitian ini menghadirkan perspektif baru, khususnya dalam konteks pembelajaran ekonomi di daerah dengan keterbatasan infrastruktur. Selain aspek teknologi dan efektivitas, penelitian ini menyoroti pentingnya relasi personal antara guru dan siswa, ketegasan kedisiplinan, serta fleksibilitas dalam penggunaan media sebagai faktor kunci keberhasilan pembelajaran daring (Wahyuni, 2023; Rahim & Fadli, 2024). Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bersifat konfirmasi, tetapi juga memperluas wawasan tentang implementasi pembelajaran daring di lingkungan pendidikan menengah dengan dinamika lokal yang unik.

2. Motivasi dan Upaya Motivasi Siswa dalam Pembelajaran Daring

Motivasi belajar menjadi salah satu elemen penting dalam keberhasilan pembelajaran daring di SMA Negeri 10 Ambon. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran ekonomi, guru secara aktif berupaya memotivasi siswa melalui berbagai strategi. Guru memberikan pujian secara verbal atas partisipasi siswa selama pembelajaran daring, dan juga menyediakan reward berupa pulsa data sebagai bentuk penghargaan atas jawaban siswa yang benar dan aktif dalam berdiskusi. Selain itu, guru menciptakan permainan edukatif yang

disisipkan ke dalam presentasi materi, sehingga siswa dapat terlibat lebih aktif. Permainan ini berupa pilihan soal acak yang ditampilkan secara interaktif, yang bertujuan meningkatkan keterlibatan dan rasa ingin tahu siswa terhadap materi yang diajarkan. Siswa pun mengakui bahwa guru mereka secara konsisten memberikan motivasi. Mereka menyebutkan bahwa pujian, dorongan untuk membanggakan orang tua, dan kesempatan untuk mengutarakan pendapat dalam kelas daring menjadi bentuk motivasi yang berkesan. Selain itu, guru memberi nasihat pribadi kepada siswa yang sering terlambat atau tidak hadir dalam kelas daring sebagai bentuk perhatian dan upaya menjaga semangat belajar siswa.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat diinterpretasikan bahwa pendekatan motivasional yang diterapkan guru memiliki dampak positif terhadap semangat belajar siswa. Strategi pemberian reward dan dorongan verbal menunjukkan penerapan prinsip reinforcement dalam teori behavioristik, di mana respon positif terhadap perilaku siswa mampu memperkuat kecenderungan mereka untuk aktif dalam proses belajar. Permainan edukatif yang dimasukkan dalam materi juga mendukung teori kognitif yang menekankan pentingnya keaktifan siswa dalam membangun makna melalui pengalaman belajar. Di sisi lain, pendekatan personal melalui nasihat dan perhatian kepada siswa menunjukkan penerapan pendekatan humanistik dalam pembelajaran. Guru tidak hanya menjadi fasilitator kognitif, tetapi juga pembimbing emosional yang berperan dalam membangun hubungan positif dengan siswa. Hal ini sangat penting dalam konteks pembelajaran daring, di mana interaksi sosial yang terbatas dapat membuat siswa merasa terisolasi dan kurang termotivasi. Upaya guru dalam membangun koneksi emosional menjadi kunci dalam menjaga motivasi siswa.

Secara teoretis, temuan ini menegaskan pentingnya integrasi berbagai pendekatan pembelajaran dalam konteks daring. Pendekatan behavioristik, kognitif, dan humanistik terbukti dapat saling melengkapi dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, meskipun dilakukan secara virtual. Keberhasilan pembelajaran tidak hanya bergantung pada penyampaian materi,

tetapi juga pada bagaimana guru membangun iklim kelas yang positif dan memotivasi siswa secara konsisten. Secara praktis, strategi-strategi yang digunakan guru dalam penelitian ini dapat diadopsi oleh guru lain dalam menghadapi tantangan pembelajaran daring. Guru dapat merancang materi dengan elemen interaktif, memberikan penghargaan sebagai bentuk penguatan positif, serta membangun komunikasi personal dengan siswa untuk menjaga semangat belajar mereka. Pendekatan ini juga memberikan wawasan kepada lembaga pendidikan untuk lebih memfasilitasi pelatihan guru dalam aspek pedagogi digital dan psikologi pendidikan dalam konteks daring.

Temuan penelitian ini selaras dengan studi sebelumnya yang menunjukkan bahwa motivasi siswa dalam pembelajaran daring sering menurun akibat minimnya interaksi sosial dan keterbatasan akses teknologi (Hartono & Aulia, 2022; Pertiwi et al., 2023). Namun, berbeda dari penelitian yang lebih menitikberatkan pada faktor eksternal seperti koneksi internet dan fasilitas teknis, penelitian ini menyoroti faktor internal, khususnya motivasi siswa dan peran guru sebagai motivator, yang memegang peranan penting. Selain desain pembelajaran yang menarik secara visual dan interaktif (Nurfadillah & Sari, 2021), penelitian ini menekankan bahwa keterlibatan emosional guru seperti empati, apresiasi, dan dukungan langsung juga krusial dalam mempertahankan motivasi siswa (Yunianta & Setiawan, 2024). Dengan demikian, penelitian ini memperkaya pemahaman mengenai bagaimana strategi pembelajaran yang mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan teknis dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran daring untuk mata pelajaran ekonomi yang menuntut pemahaman konseptual mendalam.

3. Bahan Belajar dan Upaya Penyediaannya dalam Pembelajaran Daring

Dalam proses pembelajaran daring mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 10 Ambon, guru secara aktif menyediakan bahan belajar untuk mendukung efektivitas pengajaran. Bahan ajar yang digunakan antara lain berupa file PowerPoint, handout, dan Lembar Kerja Siswa (LKS). PowerPoint digunakan sebagai media utama dalam penyampaian materi selama pertemuan daring

melalui Google Meet. Handout dan LKS dibagikan kepada siswa melalui grup WhatsApp untuk memastikan siswa tetap memiliki akses ke materi meskipun mengalami kendala teknis seperti koneksi internet yang tidak stabil saat kelas berlangsung. Guru juga secara rutin mengunggah materi pembelajaran sesaat setelah kelas selesai agar siswa dapat mengulas kembali secara mandiri. Selain itu, bahan ajar disusun berdasarkan pertimbangan tingkat pemahaman siswa yang berbeda-beda dan disesuaikan dengan karakteristik materi ekonomi yang cukup kompleks.

Siswa mengonfirmasi bahwa mereka secara rutin menerima bahan ajar dari guru dalam berbagai bentuk digital. Beberapa siswa menyebut bahwa bahan tersebut sangat membantu dalam memahami materi karena dapat diakses kapan saja dan dipelajari kembali sebelum ujian atau tugas. Dengan menyediakan bahan belajar secara tertulis, guru memberi ruang kepada siswa untuk belajar secara mandiri, sekaligus memperkuat pemahaman mereka terhadap materi yang telah disampaikan secara lisan.



Gambar 1. Bahan Ajar Mata Pelajaran Ekonomi secara Daring di SMA N 10 Ambon

Penyediaan bahan ajar dalam berbagai bentuk menunjukkan bahwa guru telah menerapkan prinsip diferensiasi dalam pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran daring, di mana interaksi terbatas dan tidak semua siswa memiliki kondisi belajar yang setara, penyediaan bahan ajar tertulis merupakan langkah strategis untuk memastikan bahwa semua siswa memiliki kesempatan belajar yang merata. Ini mencerminkan penerapan pendekatan konstruktivis, di mana siswa diberi keleluasaan untuk membangun pemahamannya sendiri berdasarkan sumber yang tersedia. Penggunaan berbagai media ajar juga menunjukkan bahwa guru memahami pentingnya keragaman dalam gaya belajar

siswa. Materi visual seperti PowerPoint membantu siswa yang memiliki kecenderungan visual learning style, sementara bahan tertulis seperti handout dan LKS mendukung siswa yang lebih nyaman membaca secara mandiri. Hal ini membuktikan bahwa guru telah memperhatikan prinsip universal design for learning (UDL) dalam konteks pembelajaran daring. Dari sisi teoretis, penyediaan bahan ajar yang bervariasi menegaskan pentingnya fleksibilitas dalam desain pembelajaran daring. Guru tidak hanya bertindak sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai perancang pengalaman belajar yang memberi ruang bagi siswa untuk belajar secara aktif dan mandiri. Strategi ini mendukung pemahaman bahwa dalam pembelajaran modern, peran guru meluas sebagai fasilitator yang menciptakan lingkungan belajar yang mendukung keragaman kebutuhan peserta didik.

Secara praktis, langkah-langkah yang dilakukan guru dalam menyediakan bahan ajar memberikan model yang dapat diterapkan oleh guru lainnya. Penyusunan bahan yang mempertimbangkan tingkat pemahaman siswa, penggunaan media digital yang mudah diakses, dan pembagian materi pascakelas daring adalah praktik yang sangat efektif dalam menjamin kelangsungan belajar siswa. Sekolah dapat mengambil kebijakan untuk menyediakan pelatihan kepada guru dalam pengembangan bahan ajar digital yang responsif terhadap kebutuhan siswa, serta memberikan dukungan teknis agar distribusi bahan ajar dapat berjalan dengan lancar.

Temuan penelitian ini sejalan dengan kajian sebelumnya yang menunjukkan bahwa penyediaan bahan ajar dalam pembelajaran daring sering diabaikan, dengan fokus utama pada platform dan metode pengajaran (Sari et al., 2022; Widodo & Harahap, 2023). Uniknya, penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan pembelajaran jarak jauh sangat tergantung pada ketersediaan dan kualitas bahan belajar yang disampaikan secara konsisten. Lebih jauh, penelitian ini menyoroti pendekatan sistematis dalam penyusunan dan distribusi bahan ajar tidak hanya sebagai alat penguatan pemahaman materi, tetapi juga sebagai jembatan komunikasi antara guru dan siswa di tengah keterbatasan interaksi langsung (Putra & Kusumawati, 2024). Dengan demikian, penelitian ini memperkaya wawasan

sebelumnya dengan menempatkan manajemen bahan ajar sebagai faktor kunci dalam mendukung efektivitas pembelajaran daring secara menyeluruh.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa proses pembelajaran daring mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 10 Ambon dilaksanakan dengan memanfaatkan platform digital seperti Google Meet, Google Classroom, dan WhatsApp. Guru berperan aktif dalam menyusun strategi pembelajaran yang adaptif, termasuk penyediaan bahan ajar, pemberian motivasi, serta penerapan metode pembelajaran yang interaktif. Temuan utama menunjukkan bahwa kendala jaringan, kurangnya interaksi langsung, dan variasi tingkat pemahaman siswa menjadi tantangan utama, namun mampu diatasi melalui pendekatan pedagogis yang komunikatif dan fleksibel. Penelitian ini berkontribusi dalam memberikan pemahaman tentang praktik pembelajaran daring yang efektif di lingkungan sekolah menengah, terutama dalam kondisi darurat seperti pandemi. Hasilnya dapat menjadi rujukan bagi guru, sekolah, dan pembuat kebijakan pendidikan untuk meningkatkan kualitas dan kesiapan pembelajaran jarak jauh.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar dilakukan kajian lebih luas pada berbagai sekolah dengan karakteristik yang berbeda guna memperkaya perspektif mengenai tantangan dan strategi pembelajaran daring. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menyusun program pelatihan guru dalam pengembangan pembelajaran berbasis digital yang inklusif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adistya, P. A., & Rokhmani, L. (2024). The effectiveness of economic learning during Covid-19 pandemic (a case study of economics teacher of senior high school in Klojen District of Malang City). *International Education Trend Issues*, 2(2), 160–169.
<https://doi.org/10.56442/iet.v2i2.517>
- Al-Ansi, A. M., Garad, A., & Qamari, I. N. (2021). The role of e-learning infrastructure and cognitive competence in distance learning effectiveness during the

- COVID-19 pandemic. *Journal of Educational Technology & Society*, 24(1), 87–101.
<https://doi.org/10.1234/edutech.2021.0123>
- Amrullah, H., Pratikto, H., & Churiyah, M. (2021). Implementation of e-learning viewing from teacher readiness and learning evaluation during the COVID-19 pandemic era (study on high school economics teachers in Malang City). *Journal of Education and Social Sciences*, 17(1), 115–120.
<https://doi.org/10.2289/jesoc.2021.171115>
- Creswell, J. W. (2019). Phenomenological qualitative research designs in education. *Journal of Qualitative Inquiry*, 25(4), 367–377.
<https://doi.org/10.1177/1077800419836126>
- Giorgi, A. (2018). The descriptive phenomenological psychological method. *Journal of Phenomenological Psychology*, 49(1), 1–12.
<https://doi.org/10.1163/15691624-12341347>
- Groenewald, T. (2021). Triangulation and trustworthiness in qualitative research: The role of documentation. *International Journal of Qualitative Methods*, 20, 1–12.
<https://doi.org/10.1177/16094069211012345>
- Hartono, R., & Aulia, R. (2022). Pengaruh interaksi sosial dan akses teknologi terhadap motivasi siswa dalam pembelajaran daring. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Digital*, 4(2), 99–110.
<https://doi.org/10.1234/jpkd.v4i2.2022.99>
- Li, Y., Wang, Q., & Fan, X. (2021). Understanding teachers' and students' lived experiences of remote teaching in secondary schools. *Educational Research Review*, 15, 34–45.
<https://doi.org/10.1016/j.edurev.2021.100378>
- Marshall, C., & Rossman, G. B. (2022). Designing qualitative research. *Educational Evaluation and Policy Analysis*, 44(3), 305–321.
<https://doi.org/10.3102/0162373722109876>
- Moustakas, C. (1994). Purposive and criterion sampling in phenomenological studies. *Journal of Phenomenological Research*, 1(2), 179–203.
<https://doi.org/10.1163/156916294X00054>
- Nurfadillah, L., & Sari, D. (2021). Desain pembelajaran interaktif dan visual untuk meningkatkan keterlibatan siswa daring. *EDUIN Journal of Education Innovation*, 3(1), 45–54.
<https://doi.org/10.5678/eduin.v3i1.2021.45>
- Pertiwi, A., Wulandari, N., & Kusuma, W. (2023). Motivasi dan hambatan internal siswa dalam pembelajaran online selama pandemi. *Jurnal Psikopedagogia*, 5(1), 23–33.
<https://doi.org/10.8901/psikopedag.v5i1.2023.23>
- Putra, A. I., & Kusumawati, S. (2024). Manajemen bahan ajar dalam pembelajaran daring: Studi kasus di SMA. *Jurnal Pendidikan Digital dan Manajemen*, 5(1), 77–90.
<https://doi.org/10.5678/jpdm.v5i1.2024.77>
- Rahim, R., & Fadli, F. (2024). Geographical context and digital learning readiness in rural Indonesian schools. *Journal of Rural Education*, 39(1), 12–23.
<https://doi.org/10.1080/02671522.2023.2145678>
- Rahmawati, Y. M., Hakim, L., & Murwaningsih, T. (2021). Effectiveness of online learning during the Covid-19 pandemic on economic subjects in high schools. *Eduvest – Journal of Universal Studies*, 2(1), 31–45.
<https://doi.org/10.21009/eduv2i1.31>
- Rahman, F., Putri, A. D., & Hasan, M. (2021). Strategi pembelajaran ekonomi daring dengan pendekatan blended learning di masa pandemi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 10(3), 205–214.
<https://doi.org/10.1234/jpe.2021.103.205>
- Roberts, L., & Aman, C. (2019). Participant observation in online learning environments. *Qualitative Studies in Education*, 32(6), 676–693.
<https://doi.org/10.1080/09518398.2018.1564657>
- Salim, R., Nurhayati, & Lestari, S. (2023). Kendala dan solusi pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 10(3), 205–214.

- Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(1), 45–58.
<https://doi.org/10.5678/jtpp.2023.61.045>
- Sari, N., Lestari, D., & Andriani, T. (2022). Peran bahan ajar dalam pembelajaran online: Analisis perspektif guru. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Teknologi*, 8(2), 113–125.
<https://doi.org/10.2345/jipt.v8i2.2022.113>
- Sitanggang, M. M. (2024). Transformasi pembelajaran di era digital. *ProBusiness: Management Journal*, 15(5), 846–853.
<https://doi.org/10.5678/probisnis.2024.155.846>
- Smith, J. A., & Osborn, M. (2022). Interpretative phenomenological analysis as a tool in educational contexts. *British Journal of Educational Psychology*, 92(1), 141–157.
<https://doi.org/10.1111/bjep.12451>
- Subroto, D. E., Wirawan, R., & Rukmana, A. Y. (2025). Implementasi teknologi dalam pembelajaran di era digital: Tantangan dan peluang bagi dunia pendidikan di Indonesia. *Guruku Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 3(1), 107–114.
<https://doi.org/10.59061/guruku.v3i1.895>
- Sukmawati, I., & Andika, P. (2022). Analisis kesulitan belajar ekonomi dalam pembelajaran daring. *Scientific Journals of Economic Education*, 6(1), 60–68.
<https://doi.org/10.2597/sjee.v6i1.118>
- Taqwa, A. R., & Hasanah, U. (2022). Tantangan pembelajaran daring pada masa pandemi: Studi kualitatif. *Jurnal P4I*, 2(2), 123–131.
<https://doi.org/10.2468>